

DAMPAK POSTINGAN MEDIA JURNALISME WARGA BERBASIS SOSIAL KEMASYARAKATAN TERHADAP TINGKAT KEWASPADAAN PENGIKUT

Cicilia Afrilia Damayanti Simbolon¹, Chontina Siahaan²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia

E-mail : ciciliaafrilia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dengan adanya postingan di akun jurnalisme warga @infodepok_id apakah memberikan dampak kepada para pengikutnya untuk tetap waspada terhadap kejadian atau peristiwa yang diinformasikan di akun tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dalam bentuk kuisisioner. Sampel dari penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan pengikut dari akun @infodepok_id dan tinggal di wilayah Depok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang dirasakan oleh para pengikutnya setelah melihat postingan berupa foto atau video di akun tersebut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa uji yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Salah satunya uji koefisien determinasi yang menunjukkan persentase dampak dari postingan akun terhadap kewaspadaan sebesar 43,3%. Kemudian, hasil uji T yang menunjukkan hasil t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yang ditentukan yaitu $8.667 > 1.985$. Serta hasil uji korelasi pearson yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel x yaitu postingan dan variabel y yaitu kewaspadaan sebesar 0,659.

Kata Kunci: Jurnalisme Warga, Kewaspadaan, Postingan

I. PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan media sosial marak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Hingga kini media sosial dijadikan sebagai alat komunikasi yang membantu aktivitas sosial antar penggunanya (Pujiono et al., 2022). Tidak hanya itu, media sosial juga dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku penggunanya. Menurut data dari Hootsuite: We are Social, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 60,4% atau sekitar 167 juta per tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial (Riyanto, 2024).

Media sosial terdiri dari beberapa macam seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, Telegram, dan X. Salah satu media sosial yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram. Platform ini menjadi peringkat kedua platform media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat yaitu sebanyak 85,3% setelah peringkat pertama platform media sosial WhatsApp sebanyak 90,9%. Banyaknya fitur yang ditawarkan membuat Instagram diminati oleh masyarakat. Semula Instagram digunakan untuk membagikan foto atau video yang bersifat pribadi saja. Namun, seiring berjalannya waktu Instagram banyak dimanfaatkan sebagai media penyebaran dan

pencarian informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Instagram dapat memenuhi penyebaran informasi berdasarkan fakta dengan jelas dan akurat (Nofha Rina, 2020). Selain itu, penggunaan Bahasa yang tidak formal dan menyesuaikan bahasa sehari-hari membuat penyebaran informasi di akun Instagram lebih mudah dipahami. Jika dilihat pada isi dari informasi yang dibagikan oleh Instagram akan lebih informatif karena penyajiannya dalam bentuk foto, video, audio, hingga grafik. Sehingga, mempermudah para pengikut dalam mengartikan makna dari informasi yang dibagikan dalam sebuah akun.

Biasanya pengikut menggunakan Instagram untuk mencari informasi - informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya itu informasi yang dicari dapat berupa informasi seputar peristiwa atau kejadian yang relevan dan terjadi secara *real time*. Untuk mencari informasi yang relevan dan *ter-up to date*, para pengguna akan mencari ke akun khusus penyebaran informasi yang dianggap relevan. Akun-akun ini dibuat khusus untuk menyebarkan informasi seperti terkait dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu wilayah secara khusus. Hal ini yang

mempermudah pengikut akun memperoleh informasi dengan cepat.

Akun penyebaran informasi seputaran kejadian atau peristiwa di suatu wilayah ini biasanya bukan seperti akun media sosial perusahaan berita resmi yang dilindungi dan dikelola oleh pers. Namun, akun ini dibuat oleh warga biasa yang tidak berprofesi dan memiliki keahlian sebagai seorang wartawan atau jurnalis. Dalam praktik ilmunya ini dinamakan jurnalisme warga. Jurnalisme warga atau *citizen journalism* merupakan warga biasa yang bukan berprofesi sebagai wartawan yang melakukan kegiatan pengumpulan, perekaman, dan pelaporan suatu kejadian atau peristiwa melalui jejaring sosial (Nehe, 2023). Jurnalisme warga memanfaatkan media sosial seperti Instagram sebagai media atau wadah penyebaran informasinya.

Dengan demikian media sosial seperti Instagram memberikan kemudahan pada praktik jurnalisme warga. Informasi yang dibagikan dalam media sosial disajikan dalam bentuk postingan berupa foto, video, hingga caption atau sebuah teks yang menjelaskan kejadian atau peristiwa yang ingin diinformasikan kepada para pengikutnya. Postingan dijadikan sebagai cara populer untuk penyebaran informasi

yaitu dengan membagikan informasi berupa foto dan video yang memungkinkan para pengikut dapat melihatnya melalui akun Instagram (Adolph, 2016). Dengan penyajian semacam ini lebih mempermudah para pengikut untuk memahami isi dari informasinya. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang didapatkan tidak hanya dalam bentuk teks panjang saja, tetapi juga dilengkapi dengan foto atau video yang menggambarkan kejadian atau peristiwa secara nyata.

Dalam perannya jurnalisme warga menjadi salah satu media penyebaran informasi berbasis konten yang dianggap kredibel oleh pengikutnya (Ryo & Rusdi, 2021). Selain itu, masyarakat saat ini telah terhubung dengan internet, sehingga membutuhkan kecepatan dalam mencari informasi. Sehingga, pengguna media sosial akan memilih dan menentukan akses atau media apa yang dipilih dalam memenuhi kebutuhannya yaitu untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ryo dan Rusdi mengatakan bahwa sebanyak 39,3% pengguna memilih mengakses informasi dari akun jurnalisme warga di Instagram seperti akun @Jkinfo.

Dengan melihat akun tersebut pengguna yang merupakan pengikut akun

dapat mengetahui informasi tentang suatu kejadian di Jakarta. pengikut juga dapat melihat fakta baru yang tidak ditemukan dalam sumber lainnya. Hal ini sangat membantu dan memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dari suatu kejadian dengan cepat. Ini menunjukkan bahwa peran jurnalisme warga dengan Instagram memiliki hubungan yang kuat dalam penyebaran informasi. Selain itu, juga memberikan kemudahan kepada pengikut untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Salah satu akun jurnalisme warga yang menampilkan postingan berupa foto dan video tentang sebuah kejadian atau peristiwa di suatu wilayah selain akun @Jkinfo yaitu akun Instagram @infodepok_id. Akun ini banyak memberikan informasi yang terjadi di wilayah Depok. Akun ini sudah ada sejak 2016 lalu dengan jumlah pengikutnya mencapai 711.000 pengikut. Di dalam akun ini terdapat sekitar 24.000 lebih jumlah postingan yang dibagikan untuk para pengikutnya. Isinya berupa kejadian atau peristiwa yang terjadi di wilayah Depok. Dalam bio aku ini juga menyertakan bahwa akun ini merupakan 'Media Jurnalisme Warga Depok Berbasis Sosial Kemasyarakatan'.

Di dalam akun ini terdapat banyak postingan yang menampilkan kejadian yang membahayakan warga sekitar, seperti rekaman cctv yang menampilkan aksi pencurian helm di suatu parkir, pencurian handphone karyawan di sebuah toko frozen food, hingga aksi pencurian motor yang marak terjadi. Selain pencurian juga terdapat postingan yang menampilkan kejadian penipuan yang dilakukan oleh seorang perempuan dewasa kepada karyawan toko di Depok. Dalam postingan ini memperlihatkan modus penipuan yang dilakukan dengan cara mengaku sebagai kerabat pemilik toko dan mengatakan untuk membawa barang belanjanya terlebih dahulu.

Postingan lainnya yang terdapat dalam akun @infodepok_id seperti kejadian atau peristiwa tentang perampokan, begal, tawuran, pelecehan seksual, hingga peristiwa akibat kelalaian seseorang seperti kebakaran, kecelakaan, dan kemacetan. Akun ini juga menampilkan informasi seputaran peristiwa alam seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Postingan - postingan di dalam akun @infodepok_id memperlihatkan kepada para pengikutnya bahwa Depok bukan merupakan wilayah yang aman. Hal ini mendorong pengikut yang merupakan warga Depok seharusnya lebih waspada dan berhati-hati

terhadap kejadian atau peristiwa seperti yang diinformasikan oleh akun @infodepok_id.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Depok tahun 2024 menampilkan data tentang kasus kejahatan yang dilaporkan sesuai dengan jenis kasus di Kepolisian Resort Metro Kota Depok . Kasus terkait pencurian dengan pemberantasan sebanyak 47 kasus, pencurian motor sebanyak 109 kasus, penipuan sebanyak 1.276, dan kasus lainnya tercatat sebanyak 1.031 (Depok, 2025). Dengan ditunjukkannya data tersebut menunjukkan bahwa Depok bukan merupakan wilayah yang aman. Hal ini yang mendorong warga Depok untuk tetap meningkatkan kewaspadaan dari bahayanya kejadian atau peristiwa seperti pada postingan @infodepok_id.

Kewaspadaan ditunjukkan dalam bentuk tindakan untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi kepada diri sendiri. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan diri dapat berupa bentuk antisipasi, kepekaan, dan kesiapsiagaan terhadap tanda-tanda yang membahayakan (Kurniawati, 2020). Hal ini dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan terjadi dalam diri seseorang.

Kewaspadaan menjadi salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk menghadapi sebuah situasi yang berpotensi terhadap timbulnya suatu permasalahan. Ketika seseorang memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi, maka orang tersebut telah berupaya mengurangi risiko terjadinya sebuah permasalahan serta mengatasi sebuah permasalahan dengan cepat dan tanggap.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan melihat postingan berupa foto dan video di akun @infodepok_id yang dikelola oleh jurnalisme warga dapat meningkatkan kewaspadaan pengikutnya. Hipotesis dari penelitian ini untuk H0: Postingan akun Instagram @infodepok_id tidak memberikan dampak kepada pengikutnya untuk tetap waspada terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi di wilayah Depok dan H1: Postingan akun Instagram @infodepok_id memberikan dampak kepada pengikutnya untuk tetap waspada terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi di wilayah Depok.

. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak dari postingan di akun @infodepok_id dapat meningkatkan kewaspadaan pengikutnya. Dengan demikian

penelitian juga dilakukan untuk melihat peran jurnalisme warga apakah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mengacu pada teori new media milik Pavlik (Pavlik dalam (AR, 2016) menunjukkan bahwa praktik new media saat ini membuat informasi yang disajikan menjadi lebih dinamis, dapat diakses secara bersamaan, multi-arah, dan multi-segmen. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendorong pengikut akun @infodepok_id yang merupakan warga Depok untuk selalu waspada dan berhati-hati terhadap kejadian atau peristiwa yang merugikan dan menimbulkan risiko bahaya.

II. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan hasil yang sesuai dengan tujuan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data numerik dengan cara menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan membuktikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dari data analitik yang dikumpulkan dan diuji (Candra Susanto et al., 2024). Tipe penelitiannya yaitu deskriptif yang memiliki tujuan memberikan gambaran detail terkait

kenyata suatu fenomena yang dikaji secara menyeluruh (Agustianti et al., 2022). Data yang diperoleh menggunakan data primer dan data sekunder.

Dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode penelitian survei. Metode survei yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan melalui sebuah angket atau kuesioner dengan tujuan memberikan gambaran tentang berbagai aspek dalam suatu populasi (Fraenkel dan Wallen dalam (Maidiana, 2021)). Populasi dari penelitian ini berjumlah 711.000 dilihat dari jumlah pengikut akun. Kemudian, untuk mempermudah penelitian ini, maka diambil dan ditetapkan sampel sejumlah 100 responden dengan menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

- n = Dicari ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Margin of error (ditetapkan 10%)

Sampel dari penelitian sebagai berikut:

- N = 711.000
- e = 10%

Maka:

$$n = 711.000 / 1 + (711.000 \times (0,1)^2)$$

$$n = 711.000 / 1 + 7110$$

$$n = 711.000 / 7111$$

$$n = 99,98$$

maka dibulatkan menjadi 100.

Teknik pengambilan samplingnya menggunakan sampel non-probabilitas berupa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih subjek sesuai dengan karakteristik atau ciri-ciri dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013). Karakteristik dari penelitian ini diantaranya; 1) mengikuti akun instagram @infodepok_id, 2) tinggal di wilayah Depok, 3) aktif melihat postingan instagram @infodepok_id.

Teknik olah datanya menggunakan teknik interpretasi berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji korelasi pearson, dan uji T. Data yang telah terkumpul kemudian akan diuji dengan bantuan software statistical Product and Service Solutions (SPSS).

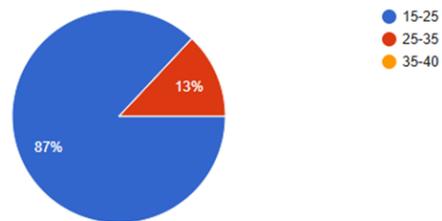
Dalam penelitian ini ditetapkan variabel dari penelitian yaitu postingan (x) dan kewaspadaan (y). Pernyataan dari penelitian ini berdasarkan pengertian

postingan yang merupakan cara populer untuk membagikan konten berupa foto maupun video di Instagram yang memungkinkan para pengikut dapat melihat postingan yang diunggah (Adolph, 2016). Serta pengertian tentang kewaspadaan yang merupakan bentuk tindakan berupa kepekaan, kesiagaan, antisipasi terhadap sesuatu yang mungkin dapat terjadi seperti tanda-tanda bencana dan sebagainya (Kurniawati, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dari penelitian ini berjumlah 100 orang. Dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden terdapat bagian karakteristik yang harus diisi. karakteristik yang terdapat dalam kuesioner ini yaitu usia dan jenis kelamin. Karakteristik ini wajib diisi oleh responden dari penelitian sebagai data identitas. Bagian karakteristik usia terbagi menjadi tiga yaitu rentan usia 15-25, 25-35, hingga 35-40. Sedangkan, untuk karakteristik jenis kelamin terbagi menjadi dua bagian yaitu laki-laki dan perempuan.

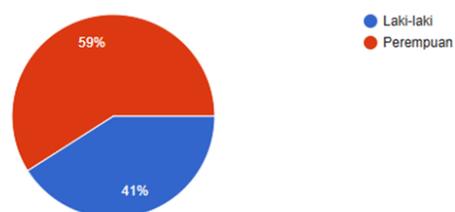
Gambar 1 karakteristik usia



Sumber: Data Primer

Diagram di atas merupakan data karakteristik responden berdasarkan usia pengikut dari akun jurnalisme warga @infodepok_id. Jika dilihat dalam diagram tersebut pengikut akun @indodepok_id didominasi oleh orang-orang yang berusia 15-25 tahun dengan persentasenya sebesar 87%. Kemudian, sebanyak 13% pengikut akun jurnalisme warga @infodepok_id merupakan orang-orang yang berusia 25-35 tahun. Sedangkan, untuk usia 35-40 tahun belum ditemukan dalam penelitian ini.

Gambar 2 Karakteristik Jenis Kelamin



Sumber: Data Primer

Di atas ini merupakan diagram dari data responden berdasarkan jenis kelamin. Jika dilihat dalam diagram menunjukkan

bahwa sebanyak 41% pengikut berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan, pengikut yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 59%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengikut dari akun jurnalisme warga @infodepok_id didominasi oleh pengikut yang berjenis kelamin perempuan.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan melakukan uji statistik berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji korelasi pearson, dan uji T. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, melakukan uji validitas variabel x (postingan) dan y (kewaspadaan) kepada 100 responden dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan sudah relevan, dapat digunakan dan dapat diuji (Sujarweni & Utami, 2019:67). Pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan bantuan software SPSS dengan melihat nilai r hitung nya harus lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Tabel 1 Uji validitas variabel x

Pernyataan	R hitung	R tabel (5%)	Ket
1	0,826	0,196	Valid
2	0,850	0,196	Valid
3	0,900	0,196	Valid

4	0,748	0,196	Valid
5	0,810	0,196	Valid
6	0,765	0,196	Valid
7	0,788	0,196	Valid
8	0,843	0,196	Valid
9	0,829	0,196	Valid
10	0,698	0,196	Valid
11	0,738	0,196	Valid
12	0,841	0,196	Valid

Sumber: Data Primer SPSS.

Tabel 2 Uji validitas variabel y

Pernyataan	R hitung	R tabel (5%)	Ket
1	0,887	0,196	Valid
2	0,856	0,196	Valid
3	0,878	0,196	Valid
4	0,826	0,196	Valid
5	0,759	0,196	Valid
6	0,811	0,196	Valid
7	0,843	0,196	Valid
8	0,843	0,196	Valid
9	0,858	0,196	Valid
10	0,800	0,196	Valid
11	0,814	0,196	Valid
12	0,851	0,196	Valid

Sumber: Data Primer SPSS.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data kuesioner sejumlah 12 butir pertanyaan pada variabel x dan 12 butir pertanyaan pada variabel y dapat dikatakan valid. Kemudian, dilanjutkan dengan uji statistik reliabilitas. Dalam pengambilan keputusannya dilihat dari nilai nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,7. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa data bersifat reliabel (Darma, 2021).

Tabel 3 Uji reliabilitas variabel x dan y

Variabel	Cronbach's alpha	Item	Batas Cronbach's alpha	Keterangan
Postingan	0,949	12	0,70	Reliabel
Kewaspadaan	0,959	12	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer SPSS.

Hasil uji reliabilitas dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa dapat tersebut reliabel dan untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat pada data yang dihasilkan dimana baik variabel x maupun variabel y nilai Cronbach's alpha lebih besar dari batas Cronbach's alpha yaitu sebesar 0,7. Berikutnya dilakukan uji statistik deskriptif.

Tabel 4 uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postingan (X)	100	12	60	46.65	9.084
Kewaspadaan (Y)	100	12	60	48.82	8.275
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer SPSS.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari data 100 responden diperoleh nilai minimum dari variabel x sebesar 12 dan dari variabel y sebesar 12. Kemudian untuk nilai maksimum dari variabel x sebesar 60 dan variabel y sebesar 60. Setelah, dilakukan uji statistik deskriptif didapat pula nilai rata-rata dari variabel x yaitu sebesar 46,65 dan variabel y sebesar 40,82. Dalam table juga terdapat nilai standar deviasi variabel x sebesar 9.084 dan variabel y sebesar 8.275.

Untuk melihat hasil penelitian secara statistik, maka dilakukan uji analisis data. Uji analisis data dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan karakteristik populasi dengan sampel yang terbatas (Sutopo & Slamet, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji normalitasnya dan uji linearitas.

Uji normalitas dalam pengolahan data dilakukan untuk mengetahui data yang dihasilkan bersifat normal atau tidak normal. Dalam pengambilan keputusan hasil dari data bersifat normal atau tidak ditentukan dari nilai signifikansi 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.22593953	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.161	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.161	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.152
		Upper Bound	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Data Primer SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa data dari penelitian bersifat normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Dalam tabel yang dihasilkan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161 lebih dari dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,161 > 0,05$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa data antara variabel x (postingan) dan variabel y (kewaspadaan) bersifat normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel x dan variabel y terdapat hubungan linear atau tidak (Ghozali dalam (Uniwara, 2021: 320). Pengambilan keputusan dengan uji linearitas ini dapat dilihat dengan dua cara. Pertama, dengan melihat nilai *Deviation from Linearity* yang dihasilkan harus lebih kecil dari 0,05 ($Deviation from Linearity > 0,05$). Kedua, dengan melihat nilai signifikansi linearitas nya harus lebih kecil dari 0,05 (signifikansi linearitas $< 0,05$).

Tabel 6 uji linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Postingan (x) Kewaspadaan (y)	Between Groups (Combined)	3916.767	27	145.065	3.649	<.001
	Linearity	2941.290	1	2941.290	73.995	<.001
	Deviation from Linearity	975.477	26	37.518	944	.550
Within Groups		2861.993	72	39.750		
Total		6778.760	99			

Sumber: Data Primer SPSS

Dari hasil uji linearitas dalam tabel di atas menunjukkan bahwa antara variabel x dan variabel y dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linearity* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,550. Jika ditarik dengan pengambilan keputusan cara pertama untuk uji linearitas maka dapat dikatakan bahwa $0,550 > 0,05$. Kemudian, pengambilan keputusan dengan cara kedua dengan melihat nilai signifikansinya. Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi linearitasnya yaitu $0,05 > 0,001$.

Pengolahan data pada penelitian ini juga melakukan beberapa uji seperti uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji korelasi pearson, hingga uji t atau uji hipotesis. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel x dan variabel y dari penelitian yang dilakukan. Pengambilan keputusan dari hasil ujinya menggunakan rumus:

$$Y = a+bX$$

Y = Variabel bebas

X = Variabel terikat

a = intercept, nilai y ketika nilai x sama dengan nol.

b = koefisien regresi yang menunjukkan seberapa banyak y berubah ketika x berubah satu-satuan.

Tabel 7 uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.827	3.290		6.331	<.001
	xtotal	.600	.069	.659	8.667	<.001

a. Dependent Variable: ytotal

Sumber: Data Primer SPSS

Jika dilihat pada tabel di atas, maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20.827 + 0,600x$$

Dapat dikatakan bahwa semula kewaspadaan pengikut sebesar 20.827, tetapi setelah melihat postingan tentang kejadian atau peristiwa yang diinformasikan oleh akun jurnalisme warga @infodepok_id para pengikut menjadi waspada. Hal ini menunjukkan bahwa postingan berupa foto dan video dari akun ini mendorong pengikut untuk lebih waspada. Jika pengikut akun melihat postingan yang dibagikan oleh akun @infodepok_id, maka pengikut menjadi waspada. Kewaspadaan pengikut terhadap peristiwa atau kejadian yang diinformasikan seperti pencurian, perampok,

penipuan, dan sebagainya meningkat sebesar 0,600 satuan.

Selanjutnya penelitian ini juga melalui tahapan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui hasil uji yang telah diukur dengan melihat Adjusted R Square pada tabel summary (Maruru, 2022).

Tabel 8 uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.428	6.258

a. Predictors: (Constant), xtotal
b. Dependent Variable: ytotal

Sumber: Data Primer SPSS

Dari hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil koefisien korelasinya. Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar postingan (variabel x) berdampak terhadap kewaspadaan (variabel y) pengikutnya. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dalam tabel R square menunjukkan dampak dari postingan akun jurnalisme @infodepok_id terhadap tingkat kewaspadaan pengikutnya sebesar 43,4%. Sementara itu, sekitar 56,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Untuk menentukan dan mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel x dan variabel y pada penelitian, maka dilakukan uji korelasi pearson (Jabnabillah & Margina, 2022). Dalam uji ini yang menentukan apakah hubungan

antara variabel saling berkorelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan harus lebih kecil dari 0,05 (Signifikansi < 0,05). Kemudian, melakukan perbandingan nilai *pearson correlation* harus lebih besar dari r tabel. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel, maka dapat dilihat dari derajat hubungan korelasi pearsonnya.

Tabel 9 uji korelasi pearson

		xtotal	ytotal
xtotal	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	100	100
ytotal	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer SPSS

Jika dilihat pada nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang saling berkorelasi antara variabel x dan variabel x. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *correlation pearson* menunjukkan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y yang saling berkorelasi. Dalam tabel nilai *correlation pearson*-nya sebesar 0,659. Jika dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,196, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel x dan variabel y memiliki hubungan korelasi satu sama lain

dimana *correlation pearson* > nilai signifikansinya (0,659 > 0,196). Jika dilihat dari derajat hubungan korelasi nilai 0,659 menunjukkan hubungan yang kuat.

Untuk mengetahui hipotesis penelitian terjawab atau tidak, maka dilakukan pengolahan data berupa uji t atau uji hipotesis. Uji t dilakukan untuk membandingkan rata-rata sampel yang mewakili populasi dengan mengacu pada jawaban sementara atau hipotesis penelitian (Djudin dalam (Mustafa, 2022)). Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian terjawab. Selain itu, juga dilakukan dengan melihat t hitung yang dihasilkan harus lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel)

Tabel 10 uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.827	3.290		6.331	<,001
	xtotal	.600	.069	.659	8.667	<,001

a. Dependent Variable: ytotal

Sumber: Data Primer SPSS

Dalam menentukan t tabel dicari dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Df &= n - k \\
 &= 100 - 2 \\
 &= 98
 \end{aligned}$$

Nilai t tabel 98 dalam daftar t tabel dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 1,661.

Dari hasil olah data yang terdapat dalam tabel menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai

signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dimana $0,001 < 0,05$. Selain itu, jika dilihat dari nilai t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($8,667 > 1,661$). Dapat dikatakan bahwa variabel x memberikan dampak pada variabel y . Postingan akun jurnalisme warga @infodepok_id memberikan dampak terhadap kewaspadaan para pengikutnya setelah melihat postingan seperti kebakaran, pencurian, perampokan, pelecehan, kemacetan, kecelakaan, tauran, begal, penipuan, gempa, longsor, hingga banjir.

Dari hasil olah data variabel x dan variabel y dalam penelitian ini menunjukkan bahwa postingan memberikan dampak terhadap tingkat kewaspadaan pengikut. Dengan melihat postingan berisi peristiwa atau kejadian yang diinformasikan oleh akun jurnalisme warga @infodepok_id mendorong pengikut untuk melakukan mengambil tindakan yang dapat meminimalisir mengalami kejadian seperti yang diinformasikan oleh akun tersebut. Pengikut akan melakukan tindakan berupa antisipasi terhadap peristiwa yang dapat dicegah sedini mungkin, menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda bahaya, dan menjadi lebih siap siaga jika sewaktu-waktu hal serupa menimpa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ryo dan Rusdi (2021) yang menjelaskan tentang pengaruh dari praktik jurnalisme warga dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Jakarta. Akun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu akun jurnalisme warga @JKTINFO yang membagikan informasi seputaran peristiwa atau kejadian yang terjadi di wilayah Jakarta. Penelitian ini menjelaskan bahwa penyebaran informasi melalui media sosial yang dikelola oleh jurnalisme warga dianggap lebih kredibel dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan mencari informasi oleh masyarakat di Jakarta (Ryo & Rusdi, 2021). Selain itu, praktik jurnalisme warga dianggap kredibel di era digital. Hal ini disebabkan karena pertukaran pesan berupa informasi yang diperoleh menjadi lebih cepat tersampaikan. Bahkan, informasi yang disampaikan dapat diterima dengan luas. Penelitian Ryo dan Rusdi (2021) mendukung penelitian ini karena dengan mengetahui bahwa akun media jurnalisme warga memiliki peran yang kuat dalam pemberian informasi kepada para pengikutnya. Dengan mengetahui informasi yang terdapat dalam akun memungkinkan setiap orang yang melihat memberikan respon atau reaksi masing-masing. Seperti pada penelitian ini,

setelah melihat postingan di akun jurnalisme warga @infodepok_id artinya para pengikut memperoleh informasi. Kemudian, penelitian ini ada dan dilakukan untuk mengetahui apakah dengan melihat postingan di akun tersebut pengikut menjadi waspada dan mengambil tindakan seperti mengantisipasi, menjadi lebih peka, dan menjadi lebih siap siaga.

Kemudian penelitian yang membahas tentang literasi media digital dengan objek akun jurnalisme warga @infobandungraya juga sejalan dengan penelitian ini. Dalam penelitian milik terdahulu membahas tentang keefektifitasan penggunaan akun jurnalisme warga @infobandungraya dalam memenuhi kebutuhan informasi pengikutnya (Nofha Rina, 2020) . Penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram tidak perlu membuka portal berita atau membuka website berita untuk memperoleh informasi tentang kejadian atau peristiwa di wilayah Bandung, pengguna yang mengikuti akun dapat langsung mencari informasi melalui platform media sosial tersebut dan mengunjungi akun @infobandungraya. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebesar 55,95% pengikut dari akun ini merasa bahwa akun Instagram @infobandungraya efektif untuk mencari

suatu informasi yang diinginkan. Penelitian terkait akun @infobandungraya sejalan dengan penelitian ini. Dengan melihat penelitian tersebut menunjukkan bahwa akun Instagram menjadi wadah atau tempat yang efektif dalam penyebaran suatu informasi. Selain itu, penggunaan media sosial juga aktif mencari informasi yang dibutuhkan melalui media sosial seperti akun jurnalisme warga ini. Jika dilihat dari kesamaannya dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya sama menjelaskan tentang media sosial seperti Instagram yang dijadikan sebagai alat untuk penyebaran informasi. Namun, dalam penelitian ini lebih tertuju pada penggunaan alat penyebaran informasi yaitu postingan dari akun Instagram yang memberikan dampak bagi para pengikutnya untuk melakukan suatu tindakan yang merujuk pada kewaspadaan terhadap kejadian atau peristiwa yang membahayakan dan memberikan risiko.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sitorus (Publikasi et al., 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sitorus menemukan hasil bahwa media sosial yang dikelola oleh akun jurnalisme warga memilih pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kewaspadaan masyarakat dan

(Publikasi et al., 2024). Sama halnya dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa dengan melihat postingan di akun jurnalisisme warga @infodepok_id memberikan dampak kepada para pengikutnya untuk waspada dan berhati-hati. Dalam penelitian ini Pratama dan Sitorus melihat variabel bebas dari segi media sosial secara menyeluruh mulai dari follow, caption, like, komen, hingga konten. Sementara itu, untuk penelitian ini lebih terfokus pada postingan yang menampilkan foto atau video yang diinformasikan oleh akun @infodepok_id yang menampilkan kejadian nyata yang ada dalam postingan. Pada variabel terikatnya penelitian milik Pratama dan Sitorus melihat kewaspadaan dari segi pengetahuan risiko, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, hingga sumber daya pendukung. Sedangkan penelitian ini melihat kewaspadaan dari segi tindakan seperti antisipasi, kepekaan, dan kesiapsiagaan.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa media sosial seperti Instagram dan akun-akun jurnalisisme warga memiliki hubungan yang erat dalam penyebaran informasi tentang suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi di sekitar wilayah. Keduanya dijadikan sebagai sarana bagi para pengikut untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Didukung

dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa hubungan antara Instagram dan jurnalisisme warga juga mendorong para pengikut akun untuk melakukan suatu tindakan ke arah yang positif seperti mengantisipasi terjadinya pencurian, perampok dan lainnya. Sehingga, pengikut terdorong untuk lebih waspada dan berhati-hati terhadap situasi, tanda, dan kelalaian yang lebih berisiko. Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti Instagram sebagai penyebaran informasi juga membuat pengikut akun menjadi lebih cepat dalam menerima informasi yang dibagikan serta dapat mengaksesnya kapan dan dimana saja.

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian terhadap data terkait variabel x (postingan) dan variabel y (kewaspadaan) maka dapat dikatakan bahwa terdapat dampak yang dihasilkan setelah melihat postingan di akun jurnalisisme warga @infodepok_id. Melalui hasil uji ini diperoleh data-data yang mendukung hipotesis dari penelitian dapat diterima. Seperti pada uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa dengan melihat postingan akun @infodepok_id, maka tingkat kewaspadaan pengikut bertambah sebanyak 0,600. Selain itu, dilihat dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh

bahwa postingan berdampak pada tingkat kewaspadaan pengikutnya sebesar 43,4%. Kemudian, dari hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel x dan variabel y dari penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation nya lebih besar dari r tabel yaitu $0,659 > 0,196$.

Dari hasil uji t atau uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan melihat nilai t hitung yang dihasilkan lebih besar dari t tabel yang ditetapkan dimana t hitung yang dihasilkan sebesar 8.667 dengan t tabel sebesar 1,661. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ini menunjukkan bahwa postingan di akun jurnalisme warga @infodepok_id seperti memberikan dampak kepada para pengikutnya untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kewaspadaan seperti mengantisipasi, menjadi lebih siaga, dan peka terhadap tanda-tanda yang membahayakan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan* (Cetakan Pe). Media Pustaka Indo.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi).
- AR, M. F. (2016). *Jurnalisme Kontekstual: Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media* (Edisi Pert). UB Press.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Depok, B. P. S. K. (2025). *Jumlah Kasus Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Jenis Kasus di Kepolisian Resort Metro Depok, 2024*.
<https://depokkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgxIzI=/jumlah-kasus-kejahatan-yang-dilaporkan-menurut-jenis-kasus-di-kepolisian-resort-metro-depok.html>

- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.62144/jikq.v6i1.266>
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mustafa, P. S. (2022). Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 71–86. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)
- Nehe, R. K. linia. (2023). Gerakan Jurnalisme Warga Project Multatuli. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 6(1), 122–135.
- Nofha Rina, S. N. F. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram @infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.479>
- Publikasi, J., Informasi, S., Jupsim, B., Mei, N., Komunikasi, I., Tinggi, S., Komunikasi, I., Komunikasi, I., Tinggi, S., & Komunikasi, I. (2024). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Kewaspadaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Akun Instagram @ Depok24jam) Aristian Kurniawan Pratama atau televisi . Menggunakan media sosial dibandingkan dengan media lainnya menjadi. 3(2).
- Pujiono, A., Kanafi, K., & Farida, M. (2022). Media Sosial sebagai Sumber Belajar bagi Generasi Z. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 252–262. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.80>
- Riyanto, A. . (2024). Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024. In *andi.link*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia->

2024/

- Ryo, R., & Rusdi, F. (2021). Pengaruh Praktik Citizen Journalism terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pada Akun Instagram @JKTINFO di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 338.
<https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10333>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sujarweni, V. ., & Utami, L. . (2019). *THE MASTER BOOK OF SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*. Anak Hebat Indonesia.
- Sutopo, E. ., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Penerbit Andi.
- Uniwara, T. (2021). *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1: "PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA 5.0."* Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas).